

**PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN DENGAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI
VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

SKRIPSI

**OLEH:
YUSNAINI
NPM : 11 833 0151**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2016**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel *intervening*. Jumlah populasi dalam penelitian adalah seluruh perusahaan manufaktur yang berjumlah 129 perusahaan yang diambil dengan metode *purposive sampling* berjumlah 57 perusahaan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2013 yang diperoleh dari situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana, uji asumsi klasik dan uji hipotesis untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai hubungan antara variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *intellectual capital* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. *Intellectual capital* dapat berpengaruh langsung ke nilai perusahaan dan dapat juga berpengaruh tidak langsung, yaitu dari *intellectual capital* ke kinerja keuangan, sehingga didapatkan koefisien hubungan tidak langsung lebih besar dari koefisien hubungan langsung, maka dapat dikatakan bahwa hubungan yang sebenarnya adalah hubungan tidak langsung.

Kata kunci : *Intellectual Capital*, Nilai Perusahaan, dan Kinerja Keuangan

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Segala puji dan syukur tiada hentinya penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang dengan keagungan - Nya telah melimpahkan segala rahmat, hidayah dan karunia - Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)”**. Penulisan ini merupakan persyaratan mutlak dalam menyelesaikan pendidikan S-1 pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area (UMA).

Dengan segala ketulusan dan kerendahan hati, maka perkenankanlah penulis untuk menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar- besarnya kepada semua pihak yang selama ini telah membimbing dan mendukung selama penulisan skripsi ini, antara lain:

1. Teristimewa untuk kedua orang tuaku, Ayah Jamaluddin dan Mama Ti Hawa yang selalu mendo'akan dengan setulus hati, memberi semangat dan kasih sayang untuk kami anak- anaknya. Serta abangku tercinta Bustami yang selalu setia mendukung penulis dan adik-adikku Zulfikri dan Tursina yang selalu menemani dan memberikan semangat kepada penulis dan seluruh keluarga besar yang turut memotivasi penulis.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ya'kub Matondang, MA selaku Rektor Universitas Medan Area.

3. Bapak Dr. Ihsan Effendi, SE, MSi selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.
4. Ibu Linda Lores, SE, MSi selaku Ketua Jurusan Program Studi Akuntansi Universitas Medan Area serta selaku Dosen Pembimbing I skripsi yang telah bersedia menyediakan waktunya yang sangat berharga untuk membimbing penulis selama menyusun skripsi. Terima kasih atas segala masukan guna penyelesaian skripsi ini serta semua motivasi dan semangat yang telah diberikan selama ini.
5. Ibu Warsani Purnama Sari, SE, MMA. AK selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memeriksa dan memberikan bimbingan kearah yang lebih baik, dan selalu mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Ahmad Prayudi, SE, MSi selaku Sekretaris yang telah banyak meluangkan waktunya dan memberikan bimbingan kearah yang lebih baik dan semangat selama ini.
7. Teman-teman terbaikku UMPHYN (Utari Febriyanti, S.Akun, Nur Ilhammi, S.Akun, Musalmawati, S.Akun, Hetty Rebeka, S. Akun, dan Putri Elina Sari, S.Akun) yang selalu menemani dan memberikan semangat kepada penulis selama penulisan skripsi ini.
8. Teman sekaligus adik-adikku tercinta Widya Trismayana, Meena Al Zhira, Veby Zoraya, Tissy Bunga, Delvi Tri Wandari, Devi Gita, Sundari Putri, dan Kemal Pasha yang selama ini telah menemani penulis dan memberi dukungan penuh kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini

9. Buat Seluruh Pengurus HIMAKSI periode 2015/2016, yang selalu mendukung dan memotivasi penulis.
10. Buat teman – teman Stambuk 2012 dan 2011 Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Medan Area khususnya Grup A.

Akhir kata penulis harapkan agar skripsi ini memiliki arti dan manfaat bagi pembaca dan semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Amin

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, Oktober 2016

Yusnaini
NPM : 118330151

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II : LANDASAN TEORITIS	
A. Teori-Teori	7
1. Pengertian, Karakteristik, dan Pengukuran <i>Intellectual Capital</i>	7
2. Pengertian Nilai Perusahaan	14
3. Pengertian Kinerja Keuangan	16
4. Hubungan <i>Intellectual Capital</i> Dengan Kinerja Keuangan	18
5. Hubungan <i>Intellectual Capital</i> Dengan Nilai Perusahaan	19

6. Hubungan Kinerja Perusahaan Dengan Nilai Perusahaan	20
7. Hubungan <i>Intellectual Capital</i> Dengan Nilai Perusahaan Dan Kinerja Keuangan.....	21
B. Penelitian Terdahulu	22
C. Kerangka Konseptual	23
D. Hipotesis Penelitian	24
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis, Tempat dan Waktu Penelitian	26
B. Populasi dan Sampel	27
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	29
D. Jenis dan Sumber Data	32
E. Teknik Pengumpulan Data	32
F. Teknik Analisis Data.....	32
BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	39
B. Hasil Penelitian	40
1. Uji Analisis Regresi Linier Sederhana.....	40
2. Uji Normalitas.....	41
3. Uji Hipotesis	44
C. Pembahasan.....	50
1. Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> (X) terhadap Nilai Perusahaan (Y).....	50

2. Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> (X) terhadap Nilai Perusahaan (Y) dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel <i>Intervening</i> (I)	51
---	----

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	52
B. Saran.....	52

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

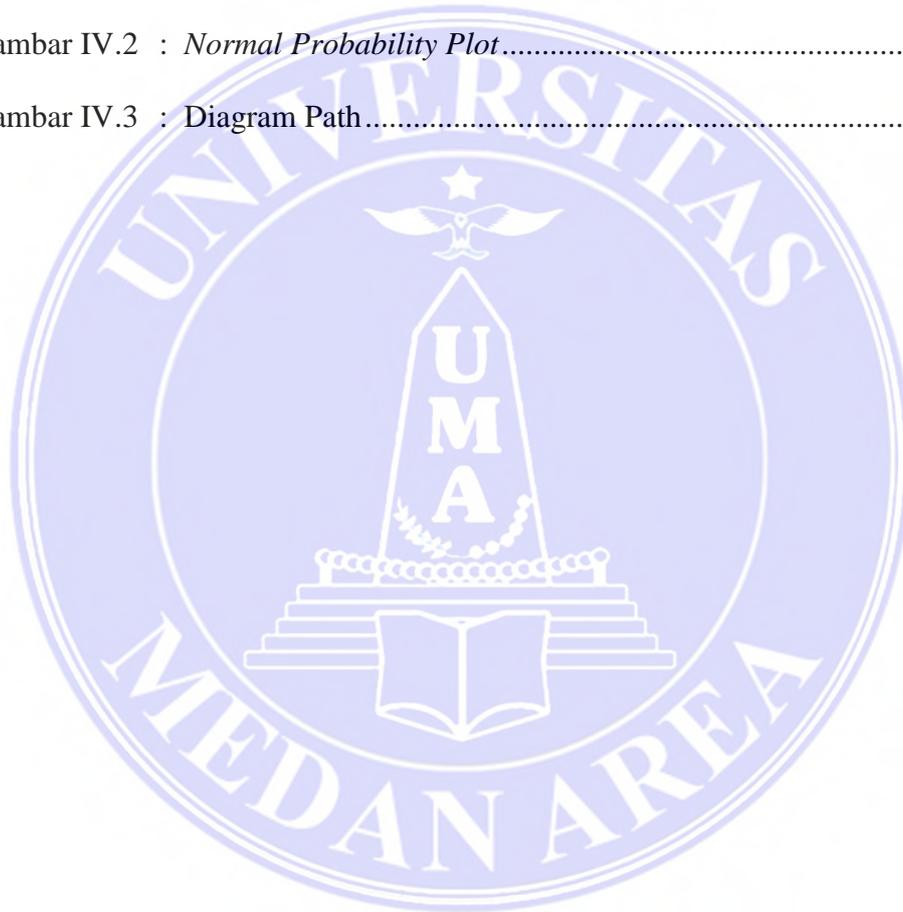


DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel II.1 : Klasifikasi <i>Intellectual Capital</i> Menurut Beberapa Penelitian	9
Tabel II.2 : Penelitian Terdahulu.....	22
Tabel III.1 : Waktu Penelitian.....	27
Tabel III.2 : Hasil Perhitungan Sampel.....	28
Tabel IV.1 : Hasil Perhitungan Sampel.....	39
Tabel IV.2 : Regresi Linier Sederhana.....	40
Tabel IV.3 : <i>One Sample Kolmogorov Smirnov Test</i>	44
Tabel IV.4 : Koefisien Determinasi (R^2).....	45
Tabel IV.5 : Uji Parsial (Uji-t).....	47
Tabel IV.6 : Uji Persamaan Regresi 1.....	48
Tabel IV.7 : Uji Persamaan Regresi 2.....	49

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II.1 : Kerangka Konseptual	24
Gambar III.1 : Diagram Path.....	36
Gambar IV.1 : Histogram	42
Gambar IV.2 : <i>Normal Probability Plot</i>	43
Gambar IV.3 : Diagram Path.....	50



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Data Variabel Penelitian

Lampiran II : Hasil Uji SPSS

Lampiran III : Tabel t



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Intellectual capital merupakan sumber daya berupa pengetahuan yang tersedia pada perusahaan yang akhirnya mendatangkan *future economic benefit* pada perusahaan tersebut. *Fenomena intellectual capital* di Indonesia mulai berkembang setelah munculnya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.19 (revisi 2009) tentang aktiva tidak berwujud. Pada PSAK No.19 tersebut, disebutkan bahwa aktiva tak berwujud dikelompokkan dalam 2 kategori yaitu: aktiva tak berwujud yang eksistensinya dibatasi oleh ketentuan waktu, misalnya hak paten, hak cipta, hak sewa, *franchise* terbatas dan tidak dapat dipastikan masa berakhirnya seperti merk dagang, proses dan formula rahasia, *perpetual franchise* dan *goodwill*. Definisi tersebut mengandung penjelasan yaitu bahwa sumber daya tidak berwujud disebutkan seperti ilmu pengetahuan dan teknologi, desain dan implementasi sistem atau proses baru, lisensi, hak kekayaan intelektual, pengetahuan mengenai pasar dan merk dagang. Semuanya itu, menjadi suatu aset yang mampu mengoptimalkan nilai perusahaan.

Nilai Perusahaan adalah sebuah nilai yang dapat mengukur seberapa besar tingkat kepentingan sebuah perusahaan di mata para *stakeholder*. Nilai perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan membayar dividen. Besarnya dividen ini dapat mempengaruhi harga saham. Apabila dividen yang dibayar tinggi, maka harga saham cenderung tinggi sehingga nilai perusahaan juga tinggi. Sebaliknya

jika dividen yang dibayarkan kecil maka harga saham perusahaan tersebut juga rendah. Kemampuan membayar dividen erat hubungannya dengan kemampuan perusahaan memperoleh laba. Nilai perusahaan yang tercermin dari harga saham ini, dilihat dari semakin meningkatnya perbedaan antara harga saham dengan nilai buku aktiva yang dimiliki perusahaan yang menunjukkan adanya *hidden value*. Nilai tersembunyi ini diyakini sebagai *intellectual capital* yang diakui dan dihargai oleh pasar. Penghargaan lebih atas saham perusahaan dari para investor disebabkan oleh *intellectual capital* yang dimiliki perusahaan. Semakin besar *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) semakin efisien penggunaan modal perusahaan, sehingga menciptakan *value added* bagi perusahaan. *Physical capital* sebagai bagian dari *intellectual capital* menjadi sumber daya yang menentukan kinerja keuangan perusahaan.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. *Intellectual capital* merupakan sumber daya yang terukur untuk peningkatan *competitive advantages*. *Intellectual capital* diyakini dapat berperan penting dalam peningkatan nilai perusahaan maupun kinerja keuangan. Perusahaan yang mampu memanfaatkan *intellectual capitalnya* secara efisien, maka nilai pasarnya akan meningkat.

Penelitian tentang *intellectual capital* telah banyak dilakukan baik di dalam atau luar negeri dan dengan hasil yang beragam. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Firer dan William (2003) menemukan bahwa tidak adanya hubungan yang signifikan antara *intellectual capital* dengan profitabilitas.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan perusahaan perdagangan *go public* yang terdapat di Afrika Selatan. Hasil serupa didapat dari penelitian yang dilakukan oleh Kuryanto (2008) yang menemukan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Hasil yang berbeda ditunjukkan oleh penelitian Tan *et al.* (2007) meneliti tentang hubungan *intellectual capital* dan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini menggunakan *Pulic framework*, menggunakan data sampel sebanyak 150 perusahaan *go public* yang terdaftar di *Singapore Exchange* untuk periode tahun 2000 sampai dengan 2002. Hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara *intellectual capital* perusahaan dengan kinerja, hubungan positif antara peningkatan nilai *intellectual capital* perusahaan dengan kinerja perusahaan di masa datang, dan terdapat hubungan positif antara tingkat pertumbuhan perusahaan dengan kinerja perusahaan di masa datang, serta kontribusi *intellectual capital* untuk kinerja perusahaan akan berbeda sesuai dengan industrinya.

Penelitian Chen *et al.* (2005) merupakan pengembangan dari penelitian Firrer dan William (2003), disini Chen *et al.* (2005) menggunakan variabel *market to book value ratio on equity* (MBVROE) dan kinerja keuangan perusahaan diukur dengan *return on equity* (ROE), *return on asset* (ROA), *revenue growth* (RG) dan *employee produktivity* (EP). Sampel yang digunakan adalah 4.254 perusahaan publik di *Taiwan Stock Exchange*. Chen *et al.* (2005) berhasil membuktikan bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap nilai pasar dan kinerja perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ulum (2008) menguji pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan 130 perusahaan perbankan dengan metode *Partial Least Square* (PLS), kinerja keuangan perusahaan di masa depan, dan juga menguji pengaruh *rate of growth intellectual capital* (ROGIC) terhadap kinerja keuangan perusahaan di masa depan. Sebanding dengan hasil penelitian Tan *et al.* (2007), hasil penelitian oleh Ulum (2008) tersebut membuktikan bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan maupun kinerja keuangan perusahaan di masa datang, namun *rate of growth intellectual capital* (ROGIC) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan di masa datang.

Wicaksana (2011) dalam penelitiannya mengenai pengaruh *intellectual capital* terhadap pertumbuhan dan nilai pasar perusahaan pada perusahaan perbankan di BEI pada tahun 2009 dan 2010 menunjukkan hasil bahwa *intellectual capital* berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap pertumbuhan dan nilai pasar perusahaan. Sunarsih (2012) berusaha menginvestigasi pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan dengan menggunakan kinerja keuangan sebagai variabel intervening. Obyek penelitian pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2005-2010. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* memiliki hubungan positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, namun *Intellectual Capital* tidak berpengaruh secara langsung terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini meneruskan penelitian yang dilakukan oleh Sunarsih (2012) dengan tujuan untuk memperkuat hasil penelitian mengenai pengaruh *Intellectual*

Capital terhadap kinerja keuangan dan pengaruh langsung dan tidak langsung *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini penting untuk dilakukan karena hasil dari penelitian-penelitian terdahulu yang tidak konsisten yang kemungkinan diduga disebabkan oleh adanya variabel lain yang memediasi hubungan antara *Intellectual Capital* dengan nilai perusahaan yakni kinerja keuangan. Model *Value Added Intellectual Capital* (VAIC) digunakan sebagai indikator untuk mengukur *intellectual capital* mengacu pada penelitian Firrer dan William (2003), Chen *et al.* (2005), Ulum (2007), dan Sunarsih (2012). Pemilihan indikator kinerja keuangan perusahaan dan nilai perusahaan sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulum (2007) yakni *return on asset* (ROA) dan Sunarsih (2012) yakni *price-to-book value* (PBV).

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk mengambil judul **”Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

- “ 1. **Apakah *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan?**
2. **Apakah *intellectual capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?**
3. **Apakah kinerja keuangan mempengaruhi hubungan antara *intellectual capital* dengan nilai perusahaan? “**

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang dicapai dalam kegiatan penelitian ini adalah :

- “ 1. Untuk mengetahui pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan.
2. Untuk mengetahui pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk mengetahui Apakah kinerja keuangan mempengaruhi hubungan antara *intellectual capital* dengan nilai perusahaan. “

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi pengambilan keputusan dalam perencanaan pajak di bursa efek Indonesia, namun secara khusus diharapkan penelitian ini akan bermanfaat, yaitu sebagai berikut:

1. **Bagi Peneliti**, diharapkan menjadi perbandingan antara teori yang didapat di bangku kuliah dengan yang terjadi di lapangan.
2. **Bagi Emiten**, diharapkan dapat bermanfaat dalam memahami akan pentingnya *intellectual capital* dalam menunjang proses bisnis perusahaan agar dapat memberi *value added* yang nantinya menciptakan keunggulan kompetitif bagi perusahaan.
3. **Bagi Peneliti selanjutnya**, diharapkan dapat digunakan sebagai sumber referensi dan bahan informasi untuk melakukan penelitian selanjutnya dalam bidang *Intellectual Capital*.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. TEORI - TEORI

1. Pengertian, Karakteristik, dan Pengukuran *Intellectual Capital*

a. Pengertian *Intellectual Capital*

Hingga saat ini definisi *intellectual capital* seringkali dimaknai secara berbeda. Sebagai konsep, *intellectual capital* merujuk pada modal-modal non-fisik atau modal tidak berwujud (*intangible assets*) atau tidak kasat mata (*invisible*) yang terkait dengan pengetahuan dan pengalaman manusia serta teknologi yang digunakan.

Sangkala, (2006:17) mengartikan “*intellectual capital* sebagai aset berbasis pengetahuan dalam perusahaan yang menjadi basis kompetensi inti perusahaan yang dapat mempengaruhi daya tahan dan keunggulan bersaing”. Sangkala (2006:17) mendefinisikan “*intellectual capital* sebagai hasil dari proses transformasi pengetahuan atau pengetahuan itu sendiri yang di transformasikan dalam aset yang bernilai bagi perusahaan”.

Sangkala (2006:17) juga menyebutkan bahwa “*intellectual capital* sebagai *intellectual material*, yang meliputi pengetahuan, informasi, kekayaan intelektual dan pengalaman yang dapat digunakan secara bersama untuk menciptakan kekayaan (*wealth*)”. Menurut Setiarso (2006) “*Intellectual capital* merupakan sebuah sumber daya penting dan sebuah kapabilitas untuk bertindak berdasarkan pengetahuan”. Pramestiningrum (2013)

mendefinisikan “ *Intellectual capital* sebagai aset yang tidak berwujud yang merupakan sumber daya berisi pengetahuan, yang dapat mempengaruhi kinerja suatu perusahaan baik dalam pembuatan keputusan untuk saat ini maupun manfaat di masa depan.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi (PSAK) No.19 (revisi 2010) menyebutkan bahwa:

aset tak berwujud diakui jika dan hanya jika: pertama, kemungkinan besar perusahaan akan memperoleh manfaat ekonomis masa depan dari aset tersebut. Kedua, biaya perolehan aset tersebut dapat diukur secara handal. Persyaratan ini sesungguhnya sulit dipenuhi, sehingga sampai saat ini *intellectual capital* belum dapat dilaporkan dalam laporan keuangan perusahaan. Kondisi itu tentu menyulitkan bagi (calon) investor untuk dapat melakukan analisis dan penilaian atas prospek perusahaan di masa yang akan datang berdasarkan potensi *intellectual capital* yang dimiliki.

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa *intellectual capital* merupakan suatu konsep yang dapat memberikan sumber daya berbasis pengetahuan baru dan mendeskripsikan aset tak berwujud yang jika digunakan secara optimal memungkinkan perusahaan untuk menjalankan strateginya dengan efektif dan efisien. Dengan demikian *intellectual capital* merupakan pengetahuan yang memberikan informasi tentang nilai tak berwujud perusahaan yang dapat mempengaruhi daya tahan dan keunggulan bersaing.

b. Karakteristik *Intellectual Capital*

Setiap perusahaan memiliki *intellectual capital* yang berbeda karena setiap perusahaan mempunyai proporsi yang berbeda pula akan elemen-elemen *intellectual capital*-nya. Setiap elemen-elemen dalam *intellectual*

capital yaitu pengetahuan, informasi, properti intelektual, pengalaman yang dimiliki perusahaan merupakan elemen-elemen tidak berwujud (*intangible*). Elemen-elemen tersebut sangat unik karena proporsinya berbeda antara perusahaan satu dengan perusahaan lainnya sehingga penciptaan nilai pasar perusahaan akan berbeda pula. Ulum (2008) menyatakan bahwa “pada umumnya peneliti membagi *intellectual capital* menjadi 3 komponen yaitu: *physical capital* (VACA), *human capital* (VAHU) dan *structural capital* (STVA)”.

Berikut ini adalah beberapa petikan klasifikasi *intellectual capital* dari beberapa hasil penelitian.

Tabel II.1
Klasifikasi *Intellectual Capital* Menurut Beberapa Penelitian

NO.	PENULIS (TAHUN)	KLASIFIKASI/KOMPONEN <i>Intellectual Capital</i>
1	Brooking (1996)	a. Aset pasar b. Aset properti c. Aset manusia
2	Stewart (1997)	a. <i>Human capital</i> b. <i>Structural capital</i> c. <i>Customer capital</i>
3	Sveiby (1997)	a. Struktur eksternal b. Struktur internal c. Modal individu
4	Cavendish (1999)	a. <i>Financial capital</i> b. <i>Structural capital</i> c. <i>Human capital Relational capital</i>
5	Sullivan (2000)	a. <i>Human capital</i> b. <i>Intellectual assets Structural capital</i>
6	Petty dan Guthrie (2001)	a. <i>Human capital Internal capital</i> b. <i>External capital</i>
7	Larry Prusak (2001)	a. <i>Human capital</i> b. <i>Structural capital</i> c. <i>Customer</i>

8	Bontis (2002)	a. <i>Human capital</i> b. <i>Structural capital</i> c. <i>Customer</i>
9	Fireer (2003)	a. <i>Structural capital</i> b. <i>Human capital</i>
10	Chen (2005)	a. <i>Capital employeed</i> b. <i>Human capital</i> c. <i>Structural capital</i>

Sumber: Data sekunder diolah (2013).

c. Pengukuran *Intellectual Capital*

Ulum (2008) menyatakan “metode pengukuran *intellectual capital* dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu *intellectual capital* yang tidak menggunakan penilaian moneter dan *intellectual capital* yang menggunakan penilaian moneter. Daftar ukuran non-moneter dari *intellectual capital* antara lain:

1. *The Balance Scorecard* yang dikembangkan oleh Kaplan dan Norton (1992)
2. *Brooking’s Technology Broker method* (1996)
3. *The Edvinsson and Malone Skandia Intellectual Capital Report method* (1997)
4. *The Intellectual Capital-Index* yang dikembangkan oleh Ross, dkk (1997)
5. *Sveiby’s Intellectual Capital Monitor Approach* (1997)
6. *The Heuristic Frame* yang dikembangkan oleh Joia (2000)
7. *Vanderkaay’s Vital Sign Scorecard* (2000)
8. *The Ernst and Young model* (2000)

Metode pengukuran dari *intellectual capital* antara lain:

1. Model EVA dan MVA (Bontis *et al.*, 1999)
2. *Market to Book Value model*
 1. *Tobin's q method* (Luthi, 1998)
 2. *Pulic VAICTM model* (1998, 2000)
 3. *Calculated intangible value* (2000)
 4. *The Knowledge Capital Earnings model* (Lev and Feng, 2001)

Teknik pengukuran *intellectual capital* harus dipilih satu pengukuran. Teknik pengukuran *intellectual capital* yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengukuran model Pulic. Menurut Saleh dan Rahman (2008) “*Value Added Intellectual Capital methodology to measure Intellectual Capital performance because it measures the efficiency of a company in the value creation activities*”. *Intellectual capital* dalam model Pulic ini diukur berdasarkan *value added* yang diciptakan oleh *physical capital/capital employed* (VACA), *human capital* (VAHU), dan *structural capital* (STVA). Kombinasi dari ketiga *value added* tersebut disimbolkan dengan nama *Value Added Intellectual Coefisient* (VAIC) yang dikembangkan oleh Pulic (1998; 1999; 2000).

a) *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC)

Pulic (dalam Ulum, 2007) menciptakan “suatu ukuran untuk menilai efisiensi dari nilai tambah sebagai hasil dari kemampuan intelektual perusahaan *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC)”. *value added intellectual coefficient* tidak ditujukan untuk mengukur nilai *intellectual capital* yang dimiliki oleh perusahaan, *value added intellectual*

coefficient adalah alat akuntansi untuk mengukur dan memantau kinerja aktiva berwujud (*physical capital*) perusahaan dan kinerja aset intelektual (*intellectual capital*) perusahaan yang ditunjukkan oleh *human capital* dan efisiensi *structural capital*. *Value added intellectual coefficient* menunjukkan bagaimana kedua sumber daya tersebut (*physical capital* dan *intellectual potential*) telah secara efisien dimanfaatkan oleh perusahaan.

b) *Value Added Physical Capital (VACA)*

Dewi (2011) mendefinisikan “*physical capital* sebagai material yang digunakan sebagai input dalam suatu kegiatan produksi dari barang dan jasa di masa yang akan datang”. Menurut Pramelasari (2010).”VACA merupakan bentuk dari kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang berupa *capital asset*. Pengelolaan *capital asset* yang baik, diyakini perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan.”

c) *Value Added Human Capital (VAHU)*

Menurut Dewi (2011), “*Human capital* merupakan kombinasi dari pengetahuan, keahlian (*skill*), kemampuan melakukan inovasi, dan kemampuan menyelesaikan tugas, meliputi nilai perusahaan, kultur dan filsafatnya”. Menurut Fajarini dan Firmansyah (2012), banyak ahli menyatakan bahwa, “*human capital* memiliki peranan yang sangat penting, karena proses penciptaan modal pelanggan berada pada komponen *human capital*, *human capital* yang berinteraksi dengan para pelanggan, sedangkan *structural capital* berfungsi menyediakan

pengetahuan yang telah tersimpan untuk mendukung penciptaan nilai bagi konsumen”.

Human capital dapat ditingkatkan apabila perusahaan dapat menggunakan pengetahuan yang dimiliki oleh karyawannya dengan baik. Brinker (dalam Octama, 2011) “memberikan beberapa karakteristik dasar yang dapat diukur dari *human capital*, yaitu *training programs, credential, experience, competence, recruitment, mentoring, learning programs, individual potential and personality*”. Menurut Pramelasari (2010), “*human capital* merupakan potensi penting untuk mengembangkan perusahaan dan dapat ditingkatkan dengan pemanfaatan dan pengembangan pengetahuan, kompetensi dan ketrampilan karyawan.

d) *Value Added structural capital (STVA)*

Structural capital menurut Hartono (dalam Dewi, 2011) “merupakan sarana dan prasarana yang mendukung karyawan untuk menciptakan kinerja yang optimum, meliputi struktur organisasi, paten, dan *trade mark*”. Saryanti (2011) mendefinisikan “*structural capital* adalah infrastruktur pendukung dari *human capital* sebagai sarana dan prasarana pendukung kinerja karyawan yang dimiliki oleh suatu perusahaan dalam memenuhi kebutuhan pasar, yaitu sistem teknologi, sistem operasional perusahaan, paten, merk dagang, dan kursus pelatihan, agar kemampuan karyawan dapat menghasilkan *intellectual capital*”.

Menurut Pramelasari (2011), termasuk dalam *structural capital* adalah:

Database, organizational chart, process manual, strategies, routines dan segala hal yang membuat nilai perusahaan lebih besar dari nilai materialnya. *Structural capital* mendukung *human capital*

untuk menghasilkan kinerja yang optimal dengan sarana dan prasarana yang diberikan oleh perusahaan. Sehingga, apabila seorang individu dapat memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi tetapi organisasi memiliki sistem dan prosedur yang buruk maka *intellectual capital* tidak dapat mencapai kinerja secara optimal dan potensi yang ada tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal.

2. Pengertian Nilai Perusahaan

Tujuan jangka panjang perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Sehingga apabila suatu perusahaan dianggap memiliki nilai maka perusahaan itu berharga atau dalam artian memiliki prospek masa depan. Seperti diungkap oleh Wahyudi Untung (2006) “Optimalisasi nilai perusahaan yang merupakan tujuan perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan fungsi manajemen keuangan, dimana satu keputusan keuangan yang diambil akan mempengaruhi keputusan keuangan lainnya dan berdampak pada nilai perusahaan”. Tan *et al.* (2007) menyatakan “perkembangan ekonomi baru dikendalikan oleh informasi dan pengetahuan, hal ini membawa sebuah peningkatan perhatian pada *intellectual capital* ” . Tan *et al.* (2007) juga menyatakan “area yang menjadi perhatian sejumlah akademisi dan praktisi adalah manfaat dari *intellectual capital* sebagai alat untuk menentukan nilai perusahaan”.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Suatu perusahaan dikatakan mempunyai nilai yang baik jika kinerja perusahaan juga baik. Nilai perusahaan dapat tercermin dari harga sahamnya, jika nilai sahamnya tinggi bisa dikatakan nilai perusahaan juga baik. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga

tinggi, seperti yang diungkapkan oleh Hermuningsih (2011) “nilai perusahaan dalam beberapa literatur disebut dengan beberapa istilah diantaranya, *price-to-book value* yaitu perbandingan antara harga saham dengan nilai buku saham dan *market-to-book ratio* yaitu rasio saat ini harga saham dengan nilai buku per saham”.

Hermuningsih (2011) mendefinisikan “Nilai perusahaan sebagai nilai pasar, karena nilai pasar perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi kemakmuran pemegang saham”. Nilai perusahaan dapat dicapai dengan maksimum jika para pemegang saham menyerahkan urusan pengelolaan perusahaan kepada orang-orang yang berkompeten dalam bidangnya, seperti manajer ataupun komisaris”.

Menurut Hermuningsih (2011), “nilai perusahaan lazim diindikasikan dengan *price-to-book value*. *Price-to-book value* yang tinggi akan membuat pasar percaya atas prospek perusahaan kedepan”. Hal itu juga yang menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab nilai perusahaan yang tinggi mengindikasikan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan *price-to-book value* (PBV). PBV menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, menunjukkan bahwa pasar semakin percaya akan prospek perusahaan tersebut.

Pandangan praktik akuntansi konservatif menekankan bahwa investasi perusahaan dalam *intellectual capital* yang disajikan dalam laporan keuangan, dihasilkan dari kenaikan selisih antara nilai pasar dan nilai buku.

Menurut Hidayati (2010) rasio PBV mempunyai beberapa keunggulan sebagai berikut :

1. Nilai buku mempunyai ukuran nilai yang relatif stabil yang dapat diperbandingkan dengan harga pasar. Investor yang kurang percaya dengan metode *discounted cash flow* dapat menggunakan *price book value* sebagai perbandingan.
2. Nilai buku memberikan standar akuntansi yang konsisten untuk semua perusahaan. PBV dapat diperbandingkan antara perusahaan-perusahaan yang sama sebagai petunjuk adanya *under* atau *overvaluation*.
3. Perusahaan-perusahaan dengan *earning* negatif, yang tidak bisa dinilai dengan menggunakan *price earning ratio* (PER) dapat dievaluasi menggunakan PBV.

3. Pengertian Kinerja Keuangan

Perusahaan pada umumnya memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai dalam usaha untuk memenuhi kepentingan para anggotanya. Keberhasilan dalam mencapai tujuan perusahaan merupakan prestasi manajemen. Kinerja merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan. Kinerja dapat menjadi tolok ukur kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan segala sumber daya yang dimilikinya. Perusahaan harus terus melakukan peningkatan

terhadap kualitas dan kinerja perusahaan, agar tujuan perusahaan tercapai. Laporan tahunan perusahaan merupakan informasi yang memberikan gambaran tentang kinerja perusahaan yang diberikan oleh manajemen perusahaan kepada *stakeholder*. Menurut Fiori *et al.* (2007) “konsep pengukuran kinerja perusahaan tradisional terdiri dari: *profitabilitas, liquidity, solvency, financial efficiency*, dan *repayment capacity*” Akuntansi berdasarkan ukuran kinerja keuangan digunakan untuk menilai perubahan potensi sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan di masa depan, harga pasar saham merefleksikan nilai fundamental saham, sehingga harga pasar saham menggambarkan kinerja perusahaan.

Penelitian ini melakukan penilaian terhadap kinerja dengan menggunakan analisis rasio keuangan, karena analisis ini dapat menjelaskan secara rinci tentang kinerja yang telah dicapai perusahaan serta keadaan tentang kondisi keuangan perusahaan. Salah satu dari analisis rasio keuangan adalah rasio modal saham. Rasio modal saham merupakan perhitungan keuangan yang digunakan oleh para investor untuk mengevaluasi kinerja perusahaan *go public*. Rasio modal saham terdiri dari beberapa jenis, yaitu *Return on Equity (ROE)*, *Return on Asset (ROA)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Price Earning Ratio (PER)*, rasio tingkat kapitalisasi, dan rasio pendapatan dividen.

Kinerja keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas perusahaan yang diukur menggunakan *return on asset (ROA)*. ROA lebih dipilih daripada *return on equity (ROE)* karena total ekuitas yang merupakan denominator ROE adalah salah satu komponen dari *Value Added Capital Coeficient (VACA)*. Menurut Ulum (2007) “ Jika menggunakan ROE, maka akan

terjadi *double counting* atas akun yang sama (yaitu ekuitas), dimana VACA (yang dibangun dari akun ekuitas dan laba bersih) sebagai variabel independen dan ROE (yang juga dibangun dari akun ekuitas dan laba bersih) menjadi variabel dependen”.

Chen et al. (2005) menyatakan “ROA sebagai metode tidak langsung, mudah untuk dihitung dan menerapkan prinsip transparansi serta merefleksikan keuntungan bisnis dan efisiensi perusahaan dalam pemanfaatan *total asset*”. Sedangkan Dewi (2010) juga menyatakan “ROA mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan *total asset* yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA, semakin efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya, baik aset fisik maupun aset non-fisik (*intellectual capital*) akan menghasilkan keuntungan bagi perusahaan”.

4. Hubungan *Intellectual Capital* Dengan Kinerja Keuangan

Penggunaan sumber daya perusahaan secara efisien dapat memperkecil biaya sehingga akan meningkatkan laba perusahaan. Apabila perusahaan dapat mengembangkan dan memanfaatkan pengetahuan yang dimiliki sebagai sarana untuk meningkatkan laba, maka akan menguntungkan para *stakeholder*. Perusahaan yang dapat mengelola dan mengembangkan sumber daya manusia yang berketerampilan dan kompetensi tinggi (*intellectual capital*) dengan baik, maka akan mengindikasikan kinerja keuangan yang semakin baik, sehingga menghasilkan keuntungan dan merupakan keunggulan kompetitif bagi perusahaan.

Apabila perusahaan dapat memanfaatkan dan mengelola potensi yang dimiliki karyawannya dengan baik, maka hal itu dapat meningkatkan produktivitas karyawan. Jika produktivitas karyawan meningkat, maka pendapatan dan profit perusahaan juga akan meningkat. Jadi dapat disimpulkan bahwa jika *intellectual capital* dikelola dengan baik oleh perusahaan maka dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Menurut Ulum (2008) "*intellectual capital* diyakini dapat berperan penting dalam peningkatan kinerja keuangan". Hubungan *intellectual capital* dengan kinerja keuangan perusahaan telah dibuktikan oleh beberapa peneliti, diantaranya Firer dan Williams (2003), Chen *et al.*(2005), Tan *et al.* (2007), Ulum dkk. (2008), Fajarini dan Firmansyah (2012), Rubhyanti (2008), Solikhah dkk. (2010), Subkhan dan Citraningrum (2010) dan Pramudita (2012), membuktikan bahwa *intellectual capital* mempunyai pengaruh positif pada kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan yang mampu mengelola sumber daya intelektualnya diyakini mampu menciptakan *value added* serta mampu menciptakan *competitive advantage* dengan melakukan inovasi, penelitian dan pengembangan yang akan bermuara terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

5. Hubungan *Intellectual Capital* Dengan Nilai Perusahaan

Menurut Ulum (2008) "pengelolaan sumber daya yang maksimal dapat meningkatkan nilai perusahaan yang kemudian akan meningkatkan laba perusahaan sekaligus menghasilkan keuntungan bagi para pemegang saham". Para pemegang saham akan lebih menghargai perusahaan yang mampu menciptakan

nilai karena dengan penciptaan nilai yang baik, maka perusahaan akan lebih mampu untuk memenuhi kepentingan seluruh *stakeholder*. Sebagai salah satu *stakeholder* perusahaan, para investor di pasar modal akan menunjukkan apresiasi atas keunggulan *intellectual capital* yang dimiliki perusahaan dengan berinvestasi pada perusahaan tersebut. Pertambahan investasi tersebut akan berdampak pada naiknya nilai perusahaan. Dalam *intellectual capital*, penciptaan nilai dilakukan dengan memaksimalkan pemanfaatan unsur-unsur *intellectual capital* yaitu *human capital*, *physical capital*, maupun *structural capital*. Jika suatu perusahaan mampu mengelola dan terus meningkatkan ketiga komponen *intellectual capital* yang dimiliki dengan baik, maka kinerja keuangan akan meningkat, sehingga dapat menarik perhatian investor untuk berinvestasi karena investor memberi nilai yang tinggi pada perusahaan.

6. Hubungan Kinerja Perusahaan Dengan Nilai Perusahaan

Semakin tinggi kinerja keuangan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Melalui rasio-rasio keuangan dapat dilihat tingkat keberhasilan manajemen perusahaan mengelola aset dan modal yang dimilikinya untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Penilaian prestasi suatu perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan itu untuk menghasilkan laba. Laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban bagi para penyandang dananya juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang.

Menurut Hidayati (2010) “Adanya peningkatan kinerja keuangan menunjukkan prospek perusahaan yang semakin baik karena berarti adanya potensi peningkatan keuntungan yang diperoleh perusahaan sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor serta akan mempermudah manajemen perusahaan untuk menarik modal dalam bentuk saham”. Jadi apabila kinerja keuangan meningkat yang ditandai dengan kenaikan profitabilitas, hal ini akan menarik perhatian investor sehingga meningkatkan nilai perusahaan karena investor menjadi tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

7. Hubungan Intellectual Capital Dengan Nilai Perusahaan Dan Kinerja Keuangan

Dengan menggunakan *intellectual capital* yang dimiliki, maka perusahaan dapat menggunakannya untuk mengelola aset yang dimiliki agar lebih efisien. Semakin efisien perusahaan dalam mengelola asetnya, maka profitabilitas akan meningkat, sehingga kinerja keuangan perusahaan juga akan meningkat. Pengelolaan Sumber daya secara efektif dan efisien dapat mendorong peningkatan kinerja bagi perusahaan yang nantinya akan direspon positif oleh *stakeholder* salah satunya investor.

Investasi perusahaan dalam *intellectual capital* yang disajikan dalam laporan keuangan, dihasilkan dari peningkatan selisih antara nilai pasar dan nilai buku, misalnya pasarnya efisien, maka investor akan memberikan nilai yang tinggi terhadap perusahaan yang memiliki *intellectual capital* lebih besar. Selain itu, jika *intellectual capital* merupakan sumber daya yang terukur untuk

peningkatan *competitive advan-tages*, maka *intellectual capital* akan memberikan kontribusi terhadap kinerja keuangan serta meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan yang mampu mengelola sumber daya intelektual yang dimilikinya dengan efektif dan efisien, maka kinerja keuangannya akan meningkat. Kinerja keuangan yang meningkat akan direspon positif pasar sehingga nilai perusahaan akan meningkat, dalam hal ini *intellectual capital* diyakini dapat berperan penting dalam peningkatan nilai perusahaan maupun kinerja keuangan.

B. Penelitian Terdahulu

Tabel II.2
Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul Penelitian	Variabel yang Digunakan	Hasil penelitian
Tan et al. (2007)	Pengaruh <i>intellectual capital</i> terhadap kinerja perusahaan pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Singapore	Dependen : <i>Return On Equity</i> (ROE), <i>Annual Stock Return</i> (ASR), <i>Earnings Per Share</i> (EPS) Independen : <i>Intellectual Capital</i> (VAIC): <i>Value Added</i> (VACA), <i>Human Capital</i> (VAHU), dan <i>Structural Capital</i> (STVA)	<i>Intellectual Capital</i> berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, baik masa kini maupun masa mendatang. Kontribusi <i>Intellectual Capital</i> terhadap kinerja perusahaan berbeda berdasarkan jenis industrinya.
Wicaksana (2011)	Analisis Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> Terhadap Nilai Perusahaan ; Suatu Analisis Dengan Pendekatan <i>Partial Least</i>	Dependen : <i>Firms' Growth</i> : <i>Earnings Growth</i> (EG), <i>Assets Growth</i> (AG), <i>Market Value</i> : <i>Price to Book Value</i> (PBV), <i>Price to Earnings Ratio</i>	<i>Intellectual Capital</i> berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan dan nilai pasar perusahaan.

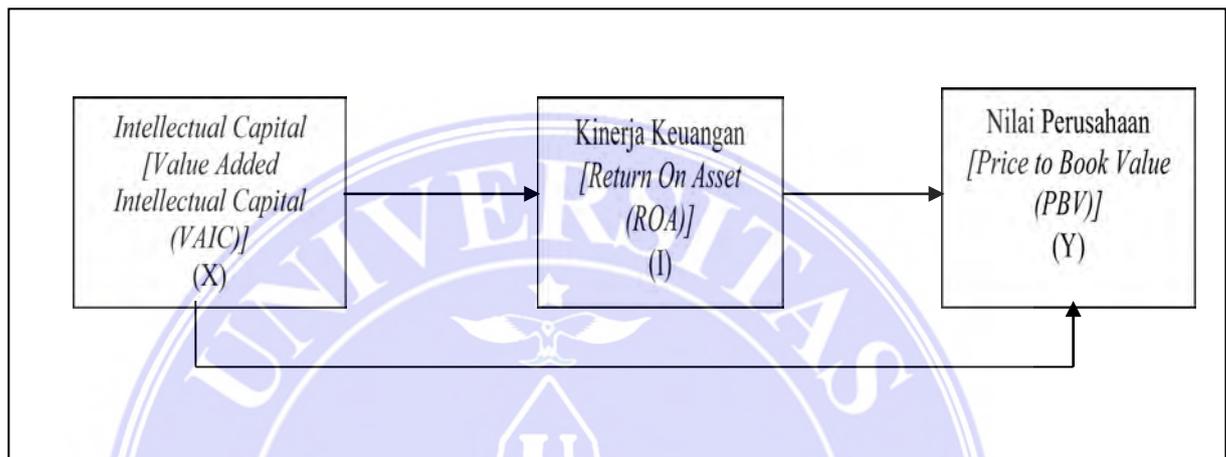
	<i>Squares</i> Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Inonesia (BEI)	(PER) Independen : <i>Intellectual Capital</i> (VAIC) : <i>Capital</i> <i>Employed</i> (CEE), <i>Human Capital</i> (HCE), <i>Structural</i> <i>Capital</i> (SCE)	
Sunarsih (2012)	Pengaruh <i>Intellectual</i> <i>Capital</i> Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Perbankan	Dependen : <i>Price to Book</i> <i>Value</i> (PBV) Independen : <i>Intellectual Capital</i> (VAIC): <i>Value</i> <i>Added</i> (VACA), <i>Human Capital</i> (VAHU), dan <i>Structural Capital</i> (STVA) <i>Intervening</i> : <i>Return On Equity</i> (ROE)	<i>Intellectual Capital</i> mempengaruhi secara positif kinerja keuangan, <i>Intellectual</i> <i>Capital</i> tidak berpengaruh secara langsung terhadap nilai perusahaan.

Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya adalah dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA) sebagai indikator atas kinerja keuangan, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan *Return On Equity* (ROE) sebagai indikator kinerja keuangan, dan tidak adanya variabel *intervening* pada dua penelitian sebelumnya. Data yang digunakan dalam penelitian ini terfokus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012 sampai dengan 2013.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan unsur pokok penelitian guna persamaan persepsi tentang bagaimana hubungan suatu teori dengan faktor – faktor yang

penting yang berhubungan dengan judul penelitian ini. Berdasarkan rumusan masalah, landasan teori, dan penelitian sebelumnya maka dapat dibentuk kerangka konseptual dalam penelitian ini, yaitu pada gambar II.1 di bawah ini :



Gambar II.1
Kerangka Konseptual

Pada gambar II.1 diatas menunjukkan variabel terikat yaitu nilai perusahaan (Y) yang diukur dengan *price-to-book value* (PBV), yang dipengaruhi oleh variabel bebas *intellectual capital* (X) yang diukur dengan menggunakan model pulic dengan komponennya *physical capital* (VACA), *human capital* (VAHU), dan *structural capital* (STVA). Untuk mengetahui hubungan secara langsung dan tidak langsung antara variabel independen dengan variabel dependen maka diperlukan variabel *intervening* sebagai mediasi. Variabel *intervening* yang digunakan adalah kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan *return on asset* (ROA).

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, dan kajian empiris yang dilakukan sebelumnya, maka hipotesis penelitian ini adalah:

H1 : *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan.

H2 : *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

H3 : Kinerja Keuangan mempengaruhi hubungan antara *Intellectual Capital* dan Nilai Perusahaan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis, Tempat dan Waktu Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian asosiatif. Menurut Rochaety (2007:17) “ Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih”. Dengan penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil sampel perusahaan manufaktur yang mengumumkan laporan keuangan yang sudah diaudit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id selama periode 2012 – 2013.

3. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Oktober 2015 sampai dengan bulan Maret 2016.

Tabel III.1
Waktu Penelitian

No.	Kegiatan	2015				2016			
		Sept	Okt	Nov	Des	Mar	Apr	Mei	Jun
1.	Pengajuan judul Skripsi	■							
2.	Pembuatan Proposal		■						
3.	Bimbingan Proposal			■	■				
4.	Seminar Proposal			■	■				
5.	Pengumpulan Data & Analisis Data				■	■	■		
6.	Penyusunan dan Bimbingan Skripsi					■	■		
7.	Seminar Hasil							■	■
8.	Sidang Meja Hijau								■

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2008 : 115), “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”. Dalam penelitian ini jumlah populasi yang digunakan adalah 134 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2012-2013.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2008 : 116) “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Teknik pengambilan sampel

dilakukan secara *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Adapun kriteria-kriteria pengambilan sampel yang ditentukan oleh penulis dengan kriteria-kriteria sebagai berikut:

Tabel III. 2
Hasil Perhitungan Sampel

NAMA PERUSAHAAN	JUMLAH PERUSAHAAN
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Berturut-turut pada tahun 2012 sampai dengan 2013.	129
Perusahaan manufaktur yang mengalami kerugian periode 2012 sampai dengan 2013.	(36)
Perusahaan manufaktur yang tidak mempublikasikan laporan keuangan (<i>Annual Report</i>) secara lengkap selama 2012 sampai dengan 2013.	(36)
Perusahaan yang memenuhi kriteria (129-36-36)	57
Sampel Penelitian (2x57)	114

Sumber: Diolah penulis (2015)

Tabel III.2 di atas menunjukkan bahwa berdasarkan kriteria *purposive sampling*, maka jumlah perusahaan yang bisa digunakan untuk menjadi sampel berjumlah 57. Oleh karena penelitian ini dilakukan dalam periode waktu 2 tahun, maka jumlah perusahaan manufaktur yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini dikalikan 2, sehingga hasilnya berjumlah 114 data laporan perusahaan, dimana perusahaan tersebut berturut-turut terdaftar di BEI pada periode tahun 2012-2013.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel dependen (terikat), variabel independen (bebas), dan variabel *intervening*.

1. Variabel Dependen (Variabel Y), nilai perusahaan yaitu : Penilaian pasar keuangan terhadap manajemen dan organisasi perusahaan, karena hal ini terkait dengan hubungan antara harga pasar saham dan nilai buku yang selalu menjadi perhatian bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. nilai perusahaan ini diukur dengan menggunakan *price-to-book value* (PBV) yang dihitung berdasarkan perbandingan antar harga pasar saham dengan nilai buku per saham. Dan harga pasar saham yang digunakan adalah harga yang berdasarkan *closing price* pada akhir tahun pelaporan perusahaan.

Indikator nilai perusahaan:

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku per Saham}}$$

2. Variabel Independen (Variabel X), *intellectual capital* yaitu: sumber daya berupa pengetahuan yang tersedia pada perusahaan yang akhirnya mendatangkan *future economic benefit* pada perusahaan tersebut. Dalam penelitian ini *intellectual capital* diukur dengan menggunakan *value added intellectual capital* yang dihitung berdasarkan *value added* yang diciptakan oleh *physical capital/capital employed* (VACA), *human capital* (VAHU), dan *structural capital* (STVA).

Indikator *intellectual capital*:

a. *Value Added (VA)*.

$$VA = OUT - IN$$

Keterangan:

VA: *Value Added*

OUT (Output) : Total penjualan dan pendapatan lain

IN (Input) : Jumlah seluruh beban yang dikorbankan untuk memperoleh pendapatan dikurangi beban tenaga kerja

b. *Value Added Capital Employed / Physical capital (VACA)*

$$VACA = \frac{VA}{CE}$$

Keterangan:

VACA : rasio dari VA terhadap CE.

VA : *Value Added*

CE : (*Capital Employed*) dana yang tersedia (jumlah ekuitas dan laba bersih)

c. *Value Added Human Capital (VAHU)*.

$$VAHU = \frac{VA}{HC}$$

Keterangan:

VAHU : rasio dari VA terhadap HC.

VA : *Value Added*

HC : human capital / beban tenaga kerja (total gaji, upah dan pendapatan karyawan).

d. *Structural Capital Value Added* (STVA)

$$STVA = \frac{SC}{VA}$$

Keterangan:

STVA : rasio dari SC terhadap VA

SC : *Structural Capital* (VA – HC)

VA : *Value Added*

3. Variabel *intervening* (variabel I), kinerja keuangan yaitu: penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Dalam penelitian ini kinerja keuangan diukur dengan menggunakan *return on asset* (ROA).

Indikator kinerja keuangan:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

D. Jenis Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang diperoleh langsung dari laporan keuangan perusahaan yang sudah di audit.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2013. Data penelitian ini diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi yaitu mengumpulkan data – data berupa laporan keuangan setiap sampel sejak tahun 2012 – 2013 dengan bersumber dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI).

F. Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan oleh peneliti adalah analisis statistik regresi linear dan analisis jalur dengan evaluasi hasil analisis menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear dan analisis jalur. Untuk uji model persamaan struktural, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (*path analysis*).

1. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi merupakan sebuah pendekatan yang digunakan untuk mendefinisikan hubungan matematis antara variabel dependen (y) dengan variabel independen (x). Dalam penelitian ini hanya terdapat satu variabel independen, yaitu *Intellectual Capital* dan satu variabel dependen, yaitu nilai perusahaan yang diduga mempunyai hubungan interaktif (saling mempengaruhi) antara kedua variabel tersebut, sehingga penelitian ini

menggunakan analisis regresi linear sederhana. Persamaan umum regresi liner sederhana adalah sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

- Y = nilai perusahaan pada perusahaan i pada tahun t
 A = konstanta
 B = koefisien regresi
 X = *Intellectual Capital* perusahaan i pada tahun t

2. Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik yang digunakan oleh penulis, yaitu uji normalitas. Menurut Priyatno (2014: 90), “ Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak”. Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval ataupun rasio. Uji normalitas menggunakan *one sample komolgorov Smirnov Test*. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05.

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji Determinasi (R^2)

Koefisien determinansi (R^2) digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Jika R^2 sama dengan 0, maka tidak ada sedikit

pun presentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen. Jika R^2 sama dengan 1, maka persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna.

$$(0 \leq R^2 \leq 1)$$

b. Uji t (Uji secara Parsial)

Uji t (uji individual) digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen (secara parsial) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependennya dengan asumsi variabel independen yang lain dianggap konstan Uji-t (uji individual) digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen (secara parsial) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependennya dengan asumsi variabel independen yang lain dianggap konstan. Perumusan hipotesisnya:

- 1) $H_1: b_i = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya.
- 2) $H_2 : b_i \neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya. Pada uji ini nilai t hitung akan dibandingkan dengan t tabel pada tingkat signifikan $(\alpha) = 5\%$. Kriteria pengambilan keputusannya sebagai berikut:
 - a) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau nilai signifikan $(\alpha) \geq 0.05$, maka H_1

diterima.

b) Jika t hitung $\geq t$ tabel atau nilai signifikan (α) ≤ 0.05 , maka H_2 diterima.

c. Uji Mediasi

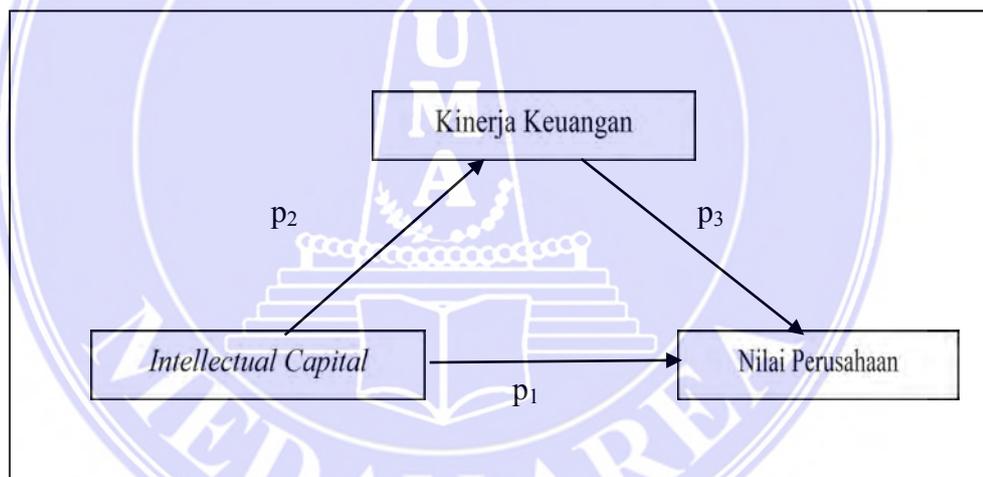
Dalam pengujian mediasi, nilai signifikansi pengaruh mediasi dapat dilihat dengan menggunakan *Sobel test*. Pengujian efek mediasi menghasilkan tiga kemungkinan, yaitu mediasi terbukti secara penuh, mediasi terbukti secara parsial, dan mediasi tidak terbukti. Dalam pengujian mediasi, mediasi terbukti secara penuh apabila memenuhi kriteria sebagai berikut :

- 1) Koefisien jalur dari variabel independen ke variabel *intervening* signifikan.
- 2) Koefisien jalur dari variabel *intervening* ke variabel dependen signifikan.
- 3) Korelasi sederhana variabel independen dengan variabel dependen signifikan.
- 4) Koefisien jalur dari variabel independen ke variabel dependen yang dikontrol oleh variabel *intervening* tidak signifikan.

Dalam Uji Regresi ini, untuk uji model persamaan struktural, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (*path analysis*) dengan menggunakan *software* SPSS Versi 17. Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linier berganda untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel yang telah ditetapkan sebelumnya

berdasarkan teori dan digunakan untuk menguji pengaruh variabel *intervening*. Dalam analisis jalur terdapat suatu variabel yang berperan ganda yaitu sebagai variabel independen pada suatu hubungan kausalitas yang berjenjang. Pemilihan metode ini didasarkan pada alasan ingin mengetahui faktor atau jalur manakah yang berpengaruh signifikan. Analisis jalur juga dapat mengukur hubungan antar variabel dalam model baik secara langsung maupun tidak langsung.

Dalam penelitian ini, hubungan kausalitas antar variabel dapat ditunjukkan pada gambar III.1



Gambar III.1
Diagram Path

Diagram *path* menggambarkan hubungan kausalitas antar variabel yang ditunjukkan oleh anak panah. Setiap nilai p menggambarkan jalur dan koefisien *path*. Pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan secara langsung sebesar nilai p_1 . Pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan melalui nilai perusahaan dihitung dari

perkalian p_2 (koefisien regresi *intellectual capital*) dengan p_3 (koefisien regresi nilai perusahaan).

Koefisien jalur adalah *standardize* koefisien regresi dan dihitung dengan membuat dua persamaan struktural yaitu persamaan regresi yang menunjukkan hubungan yang dihipotesiskan. Adapun persamaan untuk model analisis jalur sebagai berikut:

$$ROA = p_2 VAIC \dots\dots\dots(1)$$

$$PBV = p_1 VAIC + p_3 ROA \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan:

ROA = Kinerja Keuangan (*Return On Asset*)

VAIC = *Value Added intellectual Coefficient*

PBV = Nilai Perusahaan (*Price to Book Value*)

p_1 = Koefisien jalur PBV dengan VAIC

p_2 = Koefisien jalur ROA dengan VAIC

p_3 = Koefisien jalur ROA dengan PBV

Standardize koefisien untuk VAIC pada persamaan (1) akan memberikan nilai p_2 . Sedangkan koefisien untuk VAIC dan ROA pada persamaan (2) akan memberikan nilai p_1 dan p_3 . Untuk melihat pengaruh langsung dapat melihat koefisien pengaruh langsung (p_1) dan untuk melihat pengaruh mediasi (*intervening*) dengan melihat koefisien pengaruh tidak langsung ($p_2 \times p_3$). Pengaruh *intervening* ($p_2 \times p_3$) signifikan atau tidak, diuji dengan sobel test berikut ini :

- 1) Menentukan standar error koefisien pengaruh tidak langsung kinerja keuangan sebagai variabel *intervening*, digunakan rumus :

$$p_2 \times p_3 = \sqrt{p_3^2 Sp_2^2 + p_2^2 Sp_3^2 + Sp_2^2 Sp_3^2}$$

- 2) Menguji signifikansi pengaruh tidak langsung ($p_2 \times p_3$), maka perlu menghitung nilai t statistik pengaruh *intervening* digunakan rumus :

$$t = \frac{p_2 p_3}{Sp_2 p_3}$$

Kemudian nilai t dibandingkan dengan t tabel, jika nilai hitung > t tabel, maka koefisien ($p_2 \times p_3$) signifikan dan terjadi pengaruh mediasi (*intervening*).

DAFTAR PUSTAKA

- Augusty, Ferdinand, 2006, **Metodologi Penelitian Manajemen**. Edisi 2, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area, 2011, **Pedoman Penulisan Skripsi**.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2010, **Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No.19)**, Jakarta.
- Parulian, Tohap, 2011, **Analisis Data dengan SPSS**, Universitas Medan Area, Medan.
- Priyatno, Duwi, 2012, **Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20**, Andi Offset, Yogyakarta.
- Rochaety, Ety, Ratih Tresnawaty dan Abdul Madjid Latief, 2007, **Metodologi Penelitian Bisnis**, Edisi I, Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Sangkala, 2006, **Intellectual Capital Management: Strategi Baru Membangun Daya Saing Perusahaan**, YAPENSI, Jakarta.
- Sugiyono, 2008, **Metode Penelitian Bisnis**, Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Ulum, Ihyaul, 2009, **Intellectual Capital: Konsep dan Kajian Empiris**, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Accounting Analysis Journal 1, Yunita, Novelina., 2012, **Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Pasar**.
- Journal of Intellectual Capital, Abeysekera, I., 2006, **The Project of Intellectual Capital Disclosure : Researching The Research**, Vol. 7, No. 1, pp. 61-77
- Jurnal Akuntansi, Rubhyanti, R., 2008, **Hubungan antara modal intelektual dengan nilai pasar dan kinerja keuangan**, KOMPAK 1 (1): 55-6.
- Journal of Intellectual Capital, Chen, M.C., Cheng, S. J.,& Hwang, Y., 2005, **An Empirical Investigation of The Relationship Between Intellectual Capital and Firms' Market value and financial performamnce**, 6 (2), 159-176.

- Journal of Intellectual Capital, Tan, H.P., D. Plowman, P.Hancock., 2007, **Intellectual Capital and Financial Returns of Companies**, Vol.8 No.1.pp.76-95.
- Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, Ulum, Ihyaul, 2008, **Intellectual Capital Performance Sektor Perbankan di Indonesia**, Vol. 10, No. 2, Malang.
- Jurnal Dinamika Akuntansi, Fajarini, I., dan Firmansyah, R., 2012, **Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan LQ 45)**, Vol. 4 No. 1, pp.1-12.
- Jurnal Ekonomi Bisnis dan Perbankan STIE AUB Surakarta, Saryanti, E., 2011, **Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2009**, Vol.19 No.20.
- Jurnal Siasat Bisnis, Hermuningsih, Sri & Dewi Kusuma, 2011, **Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan dan Kebijakan Hutang sebagai Variabel Intervening**, Vol.15. pp.27-36.
- Makalah Disampaikan dalam Simposium Nasional Akuntansi IX, Wahyudi Untung dan Hartini, 2006, **Implikasi Struktur Kepemilikan terhadap Nilai Perusahaan: Dengan Keputusan Keuangan sebagai Variabel Intervening**, Padang.
- Makalah Disampaikan dalam Simposium Nasional Akuntansi XI, Kuryanto, Benny & Muchamad Syafrudin, 2008, **Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Perusahaan**, Pontianak.
- Makalah Disampaikan dalam Simposium Nasional Akuntansi XI, Ulum, Ihyaul, Imam Ghozali & Anis Chairi., 2008, **Intellectual Capital dan Kinerja Perusahaan: Suatu Analisis dengan Pendekatan Partial Least Squares**, Pontianak.

www.idx.co.id

LAMPIRAN I
DATA VARIABEL PENELITIAN

1. Tabel Perhitungan *Intellectual Capital* [*Value Added Intellectual Capital* (VAIC)], Nilai Perusahaan [*Price to Book Value* (PBV)], dan Kinerja Keuangan [*Return On Asset* (ROA)]

NO	KODE PERUSAHAAN	2012			2013		
		VAIC (X)	PBV (Y)	ROA (I)	VAIC (x)	PBV (Y)	ROA (I)
1	ADES	3,25	5,95	0,21	4,7	0,94	0,13
2	ALMI	3	6	0,007	2,61	0,28	0,009
3	AMFG	2,49	1,52	0,11	3,95	1,24	0,09
4	APLI	1,44	0,57	0,01	5,9	0,54	0,006
5	ARNA	5,23	5,35	0,17	4,28	1,13	0,21
6	BATA	2,88	1,98	0,12	5,57	0,72	0,06
7	BRAM	3,39	0,86	0,09	3	0,54	0,02
8	BRNA	2,55	1,67	0,07	5,34	0,99	0,02
9	BUDI	1,21	0,55	0,0009	3,67	0,5	0,002
10	CPIN	5,84	7,52	0,06	3,67	6,9	0,05
11	CTBN	4,26	2,74	0,13	3,4	2,27	0,14
12	DPNS	2,73	0,9	0,11	4,28	0,82	0,26
13	ERTX	2	2	0,01	4,88	1,02	0,01
14	ETWA	3,37	0,76	0,04	2	0,76	0,001
15	GDST	3,06	1,13	0,04	2,19	0,93	0,07
16	GDYR	2,08	1,02	0,05	2,56	1,2	0,04
17	IGAR	2,38	1,57	0,14	2,63	1,6	0,11
18	IKBI	1,68	0,84	0,06	3,48	2,75	0,01
19	IMAS	2,97	2,68	0,05	2,83	2,17	0,03
20	INAI	2,42	0,61	0,04	1,78	0,75	0,006
21	INCI	2,14	0,38	0,03	3,47	0,08	0,07
22	INDF	4	2	0,006	1,13	1,51	0,002
23	INDS	8,1	1,2	0,08	5	0,91	0,06
24	INKP	1,93	0,19	0,007	4,09	0,51	0,03
25	INTP	7,63	4,59	0,2	1,13	3,47	0,18
26	IPOL	2,08	0,57	0,02	2,06	0,4	0,034
27	JECC	2,5	1,99	0,04	6,05	2,07	0,02
28	JPFA	2,92	2,8	0,09	4,98	2,28	0,04
29	JPRS	1,75	0,72	0,02	3,44	0,56	0,04
30	KBLI	3,78	0,92	0,1	5,27	0,96	0,05
31	KBLM	2,71	0,59	0,03	1,82	0,68	0,01
32	KDSI	2,04	0,64	0,06	3,93	0,5	0,04

33	LION	3,05	1,55	0,19	2,03	1,66	0,12
34	LMSH	5,56	1,05	0,32	3,24	0,98	0,1
35	LPIN	2,68	1,23	0,09	2,02	0,71	0,04
36	MAIN	4,26	6,23	0,16	4,28	6,21	0,11
37	MASA	2	1	0,0005	6,83	0,51	0,005
38	NIPS	2,2	0,45	0,04	4,71	1,5	0,04
39	PBRX	2,3	1,93	0,03	6,8	1,2	0,04
40	PICO	1,9	0,74	0,018	2.137	0,42	0,024
41	PRAS	3,06	0,62	0,026	4,71	0,45	0,016
42	PTSN	2	0	0,1	5,56	0,5	0,018
43	ROTI	3,36	1,37	0,12	5,59	0,98	0,08
44	SCCO	4.374	1	0,11	2.981	1,29	0,05
45	SIPD	1	0	0,004	2,87	0,04	0,003
46	SKBM	2,08	2,9	0,04	4,48	1,98	0,11
47	SMCB	3,72	2,79	0,11	3	2,46	0,06
48	SMGR	4,52	6,37	0,18	5,31	4,22	0,19
49	SMSM	2,99	4,56	0,18	4,86	3,99	0,2
50	SQBB	7,12	0,33	0,34	4,93	0,68	0,35
51	SRSN	1,96	1,09	0,04	6,34	0,96	0,03
52	STAR	2	3	0,001	6,29	2,21	0,001
53	TKIM	1,92	0,36	0,01	4,21	0,79	0,01
54	TOTO	2,89	3,65	0,15	3,9	3,71	0,13
55	TRST	3,62	0,73	0,03	7,63	0,51	0,01
56	UNIC	1,57	0,56	0,007	3,52	0,43	0,04
57	VOKS	4,19	1,53	0,08	7,79	1,64	0,02

2. Tabel Hasil Transformasi *Intellectual Capital* [*Value Added Intellectual Capital (VAIC)*], Nilai Perusahaan [*Price to Book Value (PBV)*], dan Kinerja Keuangan [*Return On Asset (ROA)*]

NO	KODE PERUSAHAAN	2012			2013		
		VAIC (X)	PBV (Y)	ROA (I)	VAIC (X)	PBV (Y)	ROA (I)
1	ADES	1.179	1.783	0.458	1.548	-0.062	0.361
2	ALMI	1.026	1.783	0.084	0.959	-1.273	0.095
3	AMFG	0.912	0.419	0.332	1.374	0.215	0.300
4	APLI	0.365	-0.562	0.100	1.775	-0.616	0.077
5	ARNA	1.654	1.677	0.412	1.454	0.122	0.458
6	BATA	1.058	0.683	0.346	1.717	-0.329	0.245
7	BRAM	1.221	-0.151	0.300	1.215	-0.616	0.141
8	BRNA	0.936	0.513	0.265	1.675	-0.010	0.141
9	BUDI	0.191	-0.598	0.030	1.300	-0.693	0.045
10	CPIN	1.765	2.018	0.245	1.300	1.932	0.224
11	CTBN	1.449	1.008	0.361	1.224	0.820	0.374
12	DPNS	1.004	-0.105	0.332	1.454	-0.198	0.510
13	ERTX	0.548	0.548	0.100	1.585	0.020	0.100
14	ETWA	1.215	-0.274	0.200	0.464	-0.274	0.032
15	GDST	1.118	0.122	0.200	0.784	-0.073	0.265
16	GDYR	0.732	0.020	0.224	0.940	0.182	0.200
17	IGAR	0.867	0.451	0.374	0.967	0.470	0.332
18	IKBI	0.519	-0.174	0.245	1.247	1.012	0.100
19	IMAS	1.089	0.986	0.224	1.040	0.775	0.173
20	INAI	0.884	-0.494	0.200	0.577	-0.288	0.077
21	INCI	0.761	-0.968	0.173	1.244	-2.526	0.265
22	INDF	1.286	0.432	0.077	0.122	0.412	0.045
23	INDS	2.092	0.182	0.283	1.697	-0.094	0.245
24	INKP	0.658	-1.661	0.084	1.409	-0.673	0.173
25	INTP	2.032	1.524	0.447	0.122	1.244	0.424
26	IPOL	0.732	-0.562	0.141	0.723	-0.916	0.184
27	JECC	0.916	0.688	0.200	1.800	0.728	0.141
28	JPFA	1.072	1.030	0.300	1.605	0.824	0.200
29	JPRS	0.560	-0.329	0.141	1.235	-0.580	0.200
30	KBLI	1.330	-0.083	0.316	1.662	-0.041	0.224
31	KBLM	0.997	-0.528	0.173	0.599	-0.386	0.100
32	KDSI	0.713	-0.446	0.245	1.369	-0.693	0.200
33	LION	1.115	0.438	0.436	0.708	0.507	0.346
34	LMSH	1.716	0.049	0.566	1.176	-0.020	0.316
35	LPIN	0.986	0.207	0.300	0.703	-0.342	0.200

36	MAIN	1.449	1.829	0.400	1.454	1.826	0.332
37	MASA	0.756	-0.051	0.022	1.921	-0.673	0.071
38	NIPS	0.788	-0.799	0.200	1.550	0.405	0.200
39	PBRX	0.833	0.658	0.173	1.917	0.182	0.200
40	PICO	0.642	-0.301	0.134	0.759	-0.868	0.155
41	PRAS	1.118	-0.478	0.161	1.550	-0.799	0.126
42	PTSN	0.647	-0.799	0.316	1.716	-0.693	0.134
43	ROTI	1.212	0.315	0.346	1.721	-0.020	0.283
44	SCCO	1.476	0.278	0.332	1.092	0.255	0.224
45	SIPD	0.322	-0.994	0.063	1.054	-3.219	0.055
46	SKBM	0.732	1.065	0.200	1.500	0.683	0.332
47	SMCB	1.314	1.026	0.332	1.151	0.900	0.245
48	SMGR	1.509	1.852	0.424	1.670	1.440	0.436
49	SMSM	1.095	1.517	0.424	1.581	1.384	0.447
50	SQBB	1.963	-1.109	0.583	1.595	-0.386	0.592
51	SRSN	0.673	0.086	0.200	1.847	-0.041	0.173
52	STAR	0.871	0.916	0.032	1.839	0.793	0.032
53	TKIM	0.652	-1.022	0.100	1.437	-0.236	0.100
54	TOTO	1.061	1.295	0.387	1.361	1.311	0.361
55	TRST	1.286	-0.315	0.173	2.032	-0.673	0.100
56	UNIC	0.451	-0.580	0.084	1.258	-0.844	0.200
57	VOKS	1.433	0.425	0.283	2.053	0.495	0.141

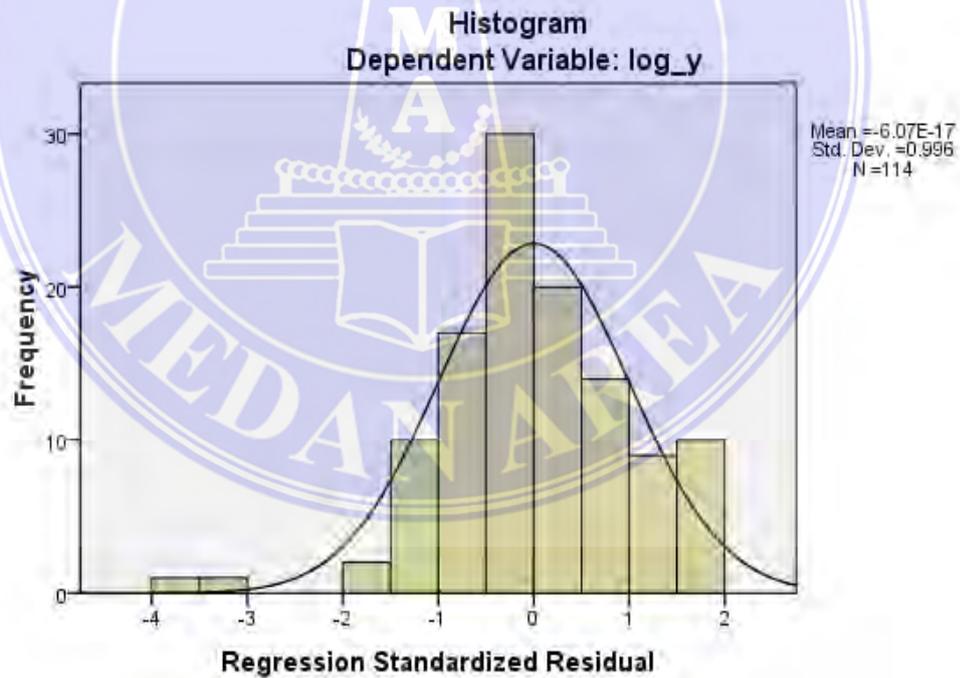
LAMPIRAN II
HASIL UJI SPSS

1. Uji Normalitas

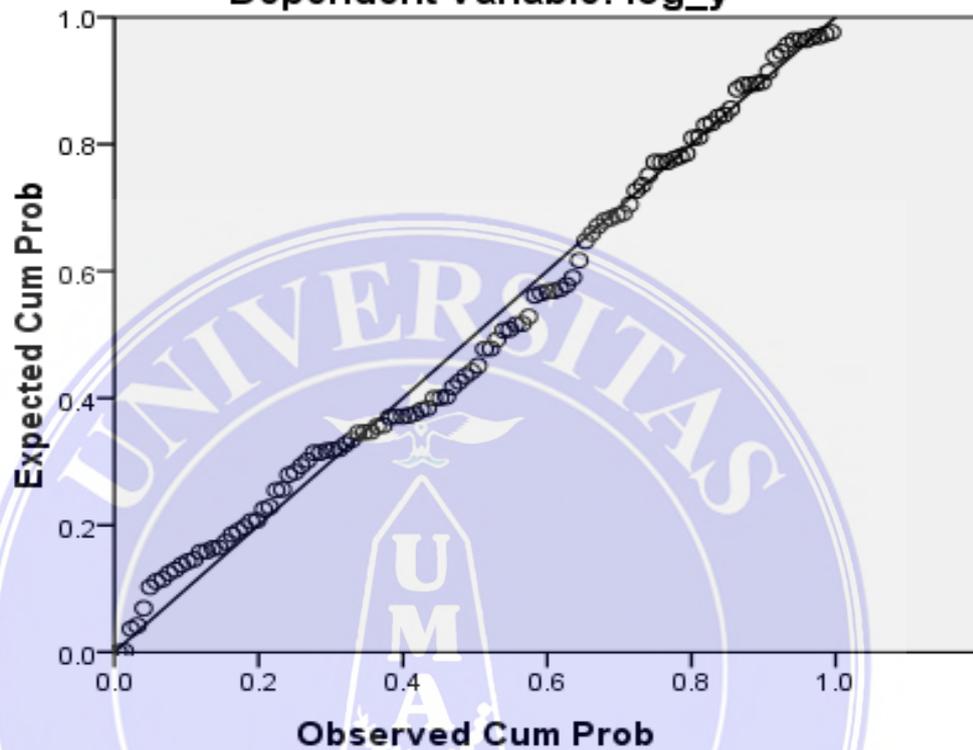
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.322	.230		-1.395	.166
log_x	.380	.183	.193	2.076	.040

a. Dependent Variable: log_y



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual
Dependent Variable: log_y



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		log_x	log_y	sqrt_i
N		114	114	114
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1.17379	.12475	.23452
	Std. Deviation	.456134	.900849	.131520
Most Extreme Differences	Absolute	.055	.059	.121
	Positive	.055	.055	.121
	Negative	-.048	-.059	-.053
Kolmogorov-Smirnov Z		.590	.632	1.293
Asymp. Sig. (2-tailed)		.877	.820	.071

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

2. Uji Determinasi (R^2)**Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.193 ^a	.037	.028	.887934	2.034

a. Predictors: (Constant), log_x

b. Dependent Variable: log_y

3. Uji t (Uji Parsial)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	-.322	.230		-1.395	.166
log_x	.380	.183	.193	2.076	.040

a. Dependent Variable: log_y

4. Uji Mediasi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	.133	.033		4.068	.000
log_x	.086	.026	.300	3.325	.001

a. Dependent Variable: sqrt_i

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	-.658	.232		-2.842	.005
log_x	.162	.180	.082	.899	.371
sqrt_i	2.528	.624	.369	4.051	.000

a. Dependent Variable: log_y